

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subjek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) dan Jawa Tengah (Surakarta dan Semarang). Subyek dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DIY dan Jawa Tengah . Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi auditor junior, auditor senior, manajer, dan partner.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada auditor eksternal yang bekerja pada KAP di wilayah DIY dan Jawa Tengah (Surakarta dan Semarang). Penyebaran dan pengembalian kuisisioner dilakukan mulai tanggal 23 Oktober 2018 hingga 3 Desember 2018. Peneliti mengambil sampel sebanyak 17 KAP yaitu 8 KAP di wilayah DIY, 2 KAP di Surakarta dan 7 KAP di wilayah Semarang. Tingkat pengembalian kuisisioner dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisisioner yang dikirim	78	100%
Kuisisioner yang kembali	67	85%
Kuisisioner yang tidak kembali	11	14%
Kuisisioner yang kembali dan diolah	44	56%
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	23	29%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan table diatas 4.1 menjelaskan bahwa jumlah kuisisioner yang dikirim sebanyak 78 buah. Kuisisioner yang kembali sebanyak 67 buah atau 85% , sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 11 buah kuesioner atau 14 %. Kuesioner yang kembali dan diolah sebanyak 44 buah atau 56%, sedangkan kuesioner yang tidak dapat diolah 23 atau 29%.

Karakteristik responden menampilkan identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan atau posisi, dan lama bekerja responden. Deskripsi responden ditunjukkan dalam table 4.2:

Tabel 4.2
Data Statistik Karakteristik Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Jumlah Responden:	44	
	• Laki-laki	21	48%
	• Perempuan	23	52%
Usia	Jumlah Responden:	44	
	• 20-24 tahun	15	34%
	• 25-29 tahun	9	20%
	• 30-34 tahun	13	30%
	• >34 tahun	7	16%
Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden:	44	
	• Strata Satu (S1)	35	80%
	• Strata Dua (S2)	9	20%
	• Strata Tiga (S3)	0	0%
Jabatan/ Posisi di KAP	Jumlah Responden:	44	
	• Partner	0	0%
	• Manajer	1	2%
	• Auditor Senior	29	66%
	• Auditor Junior	14	32%

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Presentase (%)
Lama Bekerja di KAP	Jumlah Responden:	44	
	• 2-5 tahun	26	59%
	• 6-10 tahun	13	30%
	• > 10 tahun	5	11%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2, jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden atau sebesar 48% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden atau sebesar 52% maka dapat disimpulkan responden terbanyak berjenis kelamin perempuan. Jumlah responden yang memiliki usia 20-24 tahun sebanyak 15 atau 34%, usia 25-29 tahun sebanyak 9 atau 20%, usia 30-34 tahun sebanyak 13 responden atau 30%, dan >34 tahun sebanyak 7 responden atau sebesar 16% maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak memiliki usia di atas 20-24 tahun.

Responden dengan pendidikan terakhir Strata satu (S1) sebanyak 35 responden atau sebesar 80%, sedangkan responden yang memiliki pendidikan terakhir Strata Dua (S2) sebanyak 9 responden atau sebesar 20%, dan responden dengan pendidikan terakhir Strata tiga (S3) sebanyak 0 atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki pendidikan terakhir strata satu (S1).

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jabatan sebagai partner tidak ada, sedangkan responden yang memiliki jabatan sebagai manajer berjumlah 1 orang atau 2%. Responden yang memiliki jabatan sebagai auditor senior berjumlah 29 orang atau 66 %

dan auditor yang memiliki jabatan sebagai auditor junior berjumlah 14 orang atau 32 %. Demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki jabatan sebagai auditor senior.

Auditor yang bekerja di KAP selama 2 – 5 tahun berjumlah 26 orang atau 59 %. Responden yang bekerja di KAP selama 6 – 10 tahun berjumlah 13 orang atau 30 % dan responden yang bekerja di KAP selama > 10 tahun berjumlah 5 atau 11 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP selama 2 – 5 tahun.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai rata-rata jawaban responden menjawab tentang *Time Budget Pressure*, *Task Complexity*, *Locus of Control Eksternal*, *Turnover Intention*, dan Komitmen Organisasi, dan Perilaku Disfungsional Audit. Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai jumlah sampel, standar deviasi, kisaran teoritis, kisaran empiris, mean empiris, mean aktual dari masing-masing variabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Std. Deviation	Teoritis		Aktual	
			Kisaran	Mean	Kisaran	Mean
<i>Time Budget Pressure</i>	44	3,351	4-20	12	5-19	13,02
<i>Task Complexity</i>	44	3,621	6-30	18	18-30	23,77
<i>Locus of Control Eksternal</i>	44	6,589	7-35	21	12-35	25,55
<i>Turnover Intention</i>	44	2,472	3-15	9	3-14	9,93
Komitmen Organisasi	44	5,117	9-45	27	22-45	34,34
Perilaku Disfungsional Audit	44	7,965	11-55	33	19-55	35,25

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Kisaran teoritis merupakan perkiraan nilai kisaran minimum dan maksimum total skor jawaban dari setiap variabel. Nilai kisaran minimum diperoleh dengan cara mengalikan total pernyataan dengan nilai jawaban terendah. Nilai kisaran maksimum diperoleh dengan cara mengalikan total pernyataan dengan nilai jawaban tertinggi. Kisaran empiris merupakan nilai minimum dan maksimum dari total skor jawaban aktual yang diperoleh setelah dilakukan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Time Budget Pressure

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 44 dengan standar deviasi sebesar 3,351.

Time budget pressure memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 4-20 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 12. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 5-19 dengan mean aktual sebesar 13,02. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *time budget pressure* yang dialami oleh auditor tinggi.

b. *Task Complexity*

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 44 dengan standar deviasi sebesar 3,621. Akuntabilitas memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 6-30 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 18. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 18-30 dengan mean aktual sebesar 23,77. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *task complexity* yang dirasakan oleh auditor tinggi.

c. *Locus of Control* Eksternal

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menjelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 44 dengan standar deviasi sebesar 6,589. *Locus of control* eksternal memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 3-15 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 9. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 12-35 dengan mean aktual sebesar 25,55. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat

disimpulkan bahwa rata-rata *locus of control* eksternal seorang auditor tinggi.

d. *Turnover Intention*

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menjelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 44 dengan standar deviasi sebesar 2,472. *Turnover intention* memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 7-35 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 9. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 3-14 dengan mean aktual sebesar 9,93. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *turnover intention* seorang auditor tinggi.

e. Komitmen Organisasi

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menjelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 44 dengan standar deviasi sebesar 5,117. Komitmen organisasi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 9-45 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 27. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 22-45 dengan mean aktual sebesar 34,34. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata komitmen organisasi seorang auditor tinggi.

f. Perilaku Disfungsional Audit

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 44 dengan standar deviasi sebesar 7,965. Perilaku disfungsional audit memiliki kisaran teoritis nilai jawaban

antara 11-55 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 33. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 19-55 dengan mean aktual sebesar 35,25. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perilaku disfungsional audit seorang auditor tinggi.

2. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner yang ada dalam penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Pada penelitian ini uji validitas menggunakan metode *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dengan ketentuan suatu instrument dapat dikatakan valid apabila nilai KMO $>$ dari 0,5 dan memiliki faktor loading $>$ 0,5. Berikut hasil uji validitas item pernyataan variabel independen dan variabel dependen antara lain:

a. Perilaku Disfungsional Audit

Tabel 4.4
Hasil uji validitas Perilaku Disfungsional Audit (PDA)

No	Butir Pernyataan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
1.	PDA 1	0,835 $>$ 0,5	0,637	Valid
2.	PDA 2		0,757	Valid
3.	PDA 3		0,744	Valid
4.	PDA 4		0,784	Valid
5.	PDA 5		0,801	Valid

No	Butir Pernyataan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
7.	PDA 7	0,835 > 0,5	0,663	Valid
8.	PDA 8		0,655	Valid
9.	PDA 9		0,754	Valid
10.	PDA 10		0,788	Valid
11.	PDA 11		0,526	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Pada tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel perilaku disfungsi audit memiliki nilai KMO sebesar $0,835 > 0,5$. Sementara itu dari 11 butir pernyataan perilaku disfungsi audit (PDA) memiliki nilai faktor loading berkisar antara $0,526 - 0,801$. Nilai tersebut lebih besar dari $0,5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

b. *Time Budget Pressure*

Tabel 4.5
Hasil uji validitas *Time Budget Pressure* (TBP)

No	Butir Pernyataan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
1.	TBP 1	0,735 > 0,5	0,614	Valid
2.	TBP 2		0,928	Valid
3.	TBP 3		0,852	Valid
4.	TBP 4		0,865	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *time budget pressure* memiliki nilai *KMO* sebesar $0,735$ di mana nilai tersebut lebih besar dari $0,5$ dan *factor loading* masing masing item di atas $0,5$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan

variabel *time budget pressure* dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

c. Task Complexity

Tabel 4.6
Hasil uji validitas *Task Complexity* (TC)

No	Butir Pernyataan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
1.	TC 1	0,739 > 0,5	0,670	Valid
2.	TC 2		0,827	Valid
3.	TC 3		0,671	Valid
4.	TC 4		0,875	Valid
5.	TC 5		0,784	Valid
6.	TC 6		0,821	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *task complexity* memiliki nilai *KMO* sebesar 0,739 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing masing item di atas 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan variabel *task complexity* dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

d. Locus of Control Eksternal

Tabel 4.7
Hasil uji validitas *Locus of Control* (LOC)

No	Butir Pernyataan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
1.	LOC 1	0,880 > 0,5	0,849	Valid
2.	LOC 2		0,839	Valid
3.	LOC 3		0,913	Valid
4.	LOC 4		0,905	Valid

No	Butir Pernyataan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
6.	LOC 6	0,880 > 0,5	0,657	Valid
7.	LOC 7		0,883	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *locus of control* eksternal memiliki nilai *KMO* sebesar 0,880 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing masing item di atas 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan variabel *locus of control* eksternal dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

e. *Turnover Intention*

Tabel 4.8
Hasil uji validitas *Turnover Intention* (TI)

No	Butir Pernyataan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
1.	TI 1	0,701 > 0,5	0,868	Valid
2.	TI 2		0,833	Valid
3.	TI 3		0,903	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *turnover intention* memiliki nilai *KMO* sebesar 0,701 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing masing item di atas 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan variabel *turnover intention* dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

f. Komitmen Organisasi

Tabel 4.9
Hasil uji validitas Komitmen Organisasi (KO)

No	Butir Pernyataan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
1.	KO 1	0,718 > 0,5	0,601	Valid
2.	KO 2		0,602	Valid
3.	KO 3		0,523	Valid
4.	KO 4		0,591	Valid
5.	KO 5		0,608	Valid
6.	KO 6		0,606	Valid
7.	KO 7		0,675	Valid
8.	KO 8		0,817	Valid
9.	KO 9		0,704	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu komitmen organisasi memiliki nilai *KMO* sebesar 0,718 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing masing item di atas 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan variabel komitmen organisasi dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data dapat dilakukan apabila suatu instrument penelitian dikatakan valid. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* dengan taraf signifikan 5 %. Setiap item pernyataan dalam kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Berikut

hasil uji reliabilitas instrument variabel *time budget pressure*, *task complexity*, *locus of control* eksternal, *turnover intention*, komitmen organisasi, dan perilaku disfungsi audit.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reabilitas Data

No	Variabel	Nilai Cronbach's alpha	Keterangan
1.	Perilaku Disfungsional Audit	0,895	Reliabel
2.	<i>Time Budget Pressure</i>	0,835	Reliabel
3.	<i>Task Complexity</i>	0,866	Reliabel
4.	<i>Locus of Control Eksternal</i>	0,935	Reliabel
5.	<i>Turnover Intention</i>	0,837	Reliabel
6.	Komitmen Organisasi	0,803	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa variabel perilaku disfungsi audit memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,895, variabel *time budget pressure* sebesar 0,835, variabel *task complexity* sebesar 0,866, variabel *locus of control* eksternal sebesar 0,935, variabel *turnover intention* 0,837 dan variabel komitmen organisasi 0,803. Nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel di atas 0,8, maka dapat disimpulkan item pernyataan-pernyataan yang digunakan keenam variable dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang baik (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

<i>One Kolmogorovsmirnov</i>	Nilai Sig.	Keterangan
Asymp.Sig (2-tailed)	0,995	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.12 diperoleh nilai signifikansi untuk uji satu sampel *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,995. Nilai tersebut sudah lebih besar dari α atau 0,05, maka disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data pada penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi dalam penelitian terdapat kolerasi antar variabel bebas. Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat ditabel 4.12:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinierity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Time Budget Pressure</i>	0,943	1,060	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Task Complexity</i>	0,836	1,197	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Locus of Control Eksternal</i>	0,961	1,040	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Turnover Intention</i>	0,881	1,135	Tidak terjadi multikolinieritas
Komitmen Organisasi	0,744	1,345	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan table di atas, diketahui nilai tolerance seluruh variabel independen di atas 0.1 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar masingmasing variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian tidak terjadi ketidaksamaan varian antara yang satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji gletser dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.13:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
<i>Time Budget Pressure</i>	0,134	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Task Complexity</i>	0,770	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Locus of Control Eksternal</i>	0,062	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Turnover Intention</i>	0,741	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi	0,645	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi secara keseluruhan variabel lebih besar dari 0,05 maka, data yang terdapat dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terkena heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R2*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,725	0,526	0,463	5,835

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,463 atau 46,3%. Hal ini berarti bahwa perilaku disfungsional audit dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu *time budget pressure, task complexity, locus of control* eksternal, *turnover intention*, komitmen organisasi sebesar 46,3%. Sisanya sebesar 53,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Nilai F

Uji nilai *F* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu memengaruhi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji nilai *F* dilakukan dengan menggunakan kriteria, apabila *p value* (*sig*) < 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji nilai *F* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Nilai F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1434,492	5	286,898	8,427	,000(a)
	Residual	1293,758	38	34,046		
	Total	2728,250	43			

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil pengujian memiliki nilai signifikansi $0,000 < a 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara

bersama- sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

3. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji *t*)

Uji nilai *t* digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai alpha dengan tingkat signifikansi 5 % (0,05). Kriteria hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis. Hasil uji nilai *t* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil uji *t*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,371	11,239		1,279	,209
	TBP	1,567	,273	,659	5,732	,000
	TC	-,232	,269	-,105	-,861	,395
	LOC	,352	,138	,292	2,559	,015
	TI	-,037	,383	-,012	-,098	,923
	KO	-,077	,202	-,050	-,383	,704

Sumber : output SPSS v.15

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan persamaan regresi adalah

$$PDA=14,371+1,567TBP-0,232TC+0,352LOC-0,037TI-0,077KO+e.$$

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel di atas variabel *time budget pressure* memiliki nilai signifikansi $0,000 < a 0,05$ dan nilai koefisien

regresi sebesar 1,567 . Maka dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H₁) diterima.

b. Uji Hipotesis 2 (H₂)

Berdasarkan tabel di atas variabel *task complexity* memiliki nilai signifikansi $0,395 > \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -0,232. Maka dapat disimpulkan bahwa *task complexity* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H₂) ditolak.

c. Uji Hipotesis 3 (H₃)

Berdasarkan tabel di atas variabel *locus of control* eksternal memiliki nilai signifikansi $0,015 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,352. Maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) diterima.

d. Uji Hipotesis 4 (H₄)

Berdasarkan tabel di atas variabel *turnover intention* memiliki nilai signifikansi $0,923 > \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -0,037. Maka dapat disimpulkan bahwa *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H₄) ditolak.

e. Uji Hipotesis 5 (H₅)

Berdasarkan tabel di atas variabel komitmen organisasi memiliki nilai signifikansi $0,704 > \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,077$. Maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H₅) ditolak.

Tabel 4.17
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Keterangan
H ₁	<i>Time budget pressure</i> berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit	Diterima
H ₂	<i>Task complexity</i> berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit	Ditolak
H ₃	<i>Locus of control</i> eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit	Diterima
H ₄	<i>Turnover intention</i> berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit	Ditolak
H ₅	Komitmen organisasi berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit	Ditolak

6. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure*, *task complexity*, *locus of control* eksternal, *turnover intention*, dan komitmen organisasi terhadap perilaku disfungsi audit. Hasil pengujian empiris yang telah dilakukan pada beberapa hipotesis dalam penelitian dibahas pada bagian berikut ini:

a. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *time budget pressure* (H_1) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit, dengan demikian (H_1) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *time budget pressure* maka tingkat penerimaan auditor terhadap perilaku disfungsional audit juga semakin tinggi.

Hartati (2012) mengatakan bahwa *time budget pressure* merupakan keadaan dimana seorang auditor dituntut untuk mampu memperkirakan mengenai biaya dan waktu yang disediakan untuk mengumpulkan bukti audit. Para auditor mungkin cenderung bersikap tidak profesional ketika menghadapi anggaran waktu yang sulit dicapai. Penelitian ini memperkuat pendapat bahwa auditor terlibat dalam perilaku disfungsional audit (*underreporting of time, premature sign-off, altering or replacing of audit procedurs*) terjadi pada situasi saat auditor menganggap dirinya kurang mampu mencapai *outcome* yang mereka harapkan akibat tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan *time budget*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprianto (2009), Hartati (2012), Dwi dan Wirasedana (2015) serta Nisa (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *time budget pressure* dengan perilaku disfungsional audit. Namun,

penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Marfuah (2011) dan Wibowo (2015) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku disfungsional audit.

b. Pengaruh *Task Complexity* terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *task complexity* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. *Task complexity* dapat dikatakan mampu memengaruhi perilaku disfungsional apabila tingkat *task complexity* seorang auditor tinggi dan nilai perilaku disfungsional auditor juga tinggi. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *task complexity* terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini bisa terjadi karena para auditor menganggap bahwa penugasan audit bukanlah sebuah pekerjaan yang rumit dan kompleks. Auditor telah paham dan mengerti dengan jelas tugas-tugas apa yang harus mereka kerjakan, dan bagaimana cara mengerjakan tugas-tugas tersebut. Para auditor telah mempunyai pedoman teknis mengenai ruang lingkup pekerjaan yang akan diselesaikan, sehingga tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang dihadapi tidak memengaruhi auditor untuk melakukan tindakan menyimpang. Tingkat kompleksitas suatu penugasan audit tidak selalu tinggi, karena disesuaikan dengan keadaan klien. Apabila ketika observasi awal, terlihat bahwa sistem pengendalian internal klien buruk, maka prosedur dan penugasan akan dibuat cukup kompleks. Selain itu, kompleksitas tugas bukanlah menjadi hambatan bagi para auditor,

dikarenakan ada faktor lain yang lebih mengganggu, yaitu batasan anggaran dan waktu yang harus mereka patuhi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuen *et al* (2013), dan Wibowo (2015) menyatakan bahwa *task complexity* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Namun, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Dewi dan Wirasedana (2015) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *task complexity* dengan perilaku disfungsional audit.

c. Pengaruh *Locus of Control* Eksternal terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *locus of control* Eksternal (H₃) menunjukkan bahwa *locus of control* Eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit, dengan demikian (H₃) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* eksternal seorang auditor maka semakin tinggi perilaku disfungsional auditnya. Seseorang dengan *locus of control* eksternal cenderung mempercayai bahwa suatu keberhasilan yang dicapai bukan karena disebabkan oleh diri mereka sendiri melainkan disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar kendali mereka (Perwari dan Sutapa, 2016).

Wahyudin, dkk (2011) mengatakan bahwa seorang dengan *external locus of control* cenderung memiliki keyakinan bahwa tugas yang diberikan kepada auditor tidak dapat diselesaikan oleh dirinya sendiri. Dengan demikian hasil penelitian ini menjelaskan bahwa auditor dengan

locus of control eksternal beranggapan bahwa mereka tidak memiliki kekuatan yang dibutuhkan atau auditor merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas yang diterimanya, sehingga auditor memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku menyimpang agar dapat menyelesaikan tugas yang diterimanya.

Penelitian ini mendukung penelitian Donnelly *et al.* (2003), Evanauli dan Nazaruddin (2013), Wibowo (2015), Utami dan Rejeki (2016), Kusuma dan Burhanuddin (2016) yang menyatakan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh secara positif terhadap perilaku disfungsional audit. Namun, Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Setyaningrum dan Murtini (2014) dan Aisyah *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *locus of control* eksternal tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

d. Pengaruh *Turnover Intention* terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama (H₄) menyatakan bahwa *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. *Turnover intention* dapat dikatakan mampu memengaruhi perilaku disfungsional audit apabila nilai *turnover intention* seorang auditor tinggi dan nilai perilaku disfungsional auditor juga tinggi. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *turnover intention* terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah auditor yang

memiliki masa kerja di KAP selama 2-5 tahun, auditor yang berusia 20-24 tahun dan paling banyak memiliki pendidikan terahir strata satu (S1). Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata baru saja lulus S1 dan baru memulai karier sebagai auditor. Auditor merasa khawatir apabila mereka melakukan sebuah penyimpangan audit yang nantinya dapat merusak kariernya sebagai auditor mengingat bahwa mereka baru saja menjadi auditor. Hal inilah yang menyebabkan *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit, dikarenakan auditor masih memiliki tingkat idealisme yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai auditor. Maka auditor akan bekerja dengan sebaik mungkin dan akan mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur, aturan atau kebijakan yang berlaku.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Rejeki (2016), Wibowo (2015), Evanauli dan Nazaruddin (2013), *Harini et al.* (2010) yang menyatakan bahwa *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2005), Yuen *et al* (2013), Pribadi (2016) serta Basudewa dan Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa *turnover intention* berpengaruh secara positif terhadap perilaku disfungsional audit.

e. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Komitmen organisasi dapat dikatakan mampu memengaruhi perilaku disfungsional apabila komitmen organisasi seorang auditor tinggi dan nilai perilaku disfungsional auditor juga tinggi. Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Komitmen Organisasi (H₅) menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit, dengan demikian (H₅) ditolak. Hal ini dikarenakan auditor dalam bekerja tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi, akan tetapi juga menaruh perhatian yang besar untuk kemajuan KAP mereka. Namun pada kenyataannya, Komitmen para auditor ini tidak dapat menjamin bahwa mereka akan menghindari perilaku disfungsional audit. Ketika dihadapkan pada kondisi yang sulit pada saat bekerja, seperti banyaknya klien yang ditangani, prosedur audit yang melelahkan, dan deadline penugasan yang semakin dekat. komitmen yang dimiliki auditor pada KAP tidak dapat mendorong mereka yang mereka miliki pada KAP tidak dapat mendorong mereka untuk tidak berperilaku disfungsional.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Setyaningrum dan Murtini (2014) serta Wibowo (2015) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Triono (2012), Paiono *et al.* (2012), Aisyah *et al.* (2014),

serta Basudewa dan Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh secara negatif terhadap perilaku disfungsional audit.